

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan terkait dengan kesamaan dan perbedaan pada objek atau variabel yang akan diteliti.

1. **Yuli Kurniawati (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan *leverage* terhadap pengungkapan perusahaan pelaporan keuangan internet di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Surabaya dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, uji koefisien regresi sederhana (uji t), dan uji koefisien regresi (uji F) untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kurniawati (2018) adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat IFR. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat IFR.

Kepemilikan saham oleh publik berpengaruh tidak secara signifikan terhadap tingkat IFR. *leverage* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap terhadap tingkat IFR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel ukuran perusahaan dan menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada penggunaan variabel Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan saham oleh publik dan *leverage* sebagai variabel Independen oleh peneliti terdahulu. Disisi lain, peneliti sekarang hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan.

2. Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)

Penelitian Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017) bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting* (IFR). Subyek dalam penelitian ini perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Disisi lain

kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen kepemilikan institusional. Persamaan lainnya antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen. Disisi lain peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

3. Niwayan Putri MP dan Soni Agus Irwandi (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing*, dan reputasi auditor terhadap pelaporan keuangan internet. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *liquidity*, profitabilitas, *firm size*, *leverage*, *listing age*, *audit reputation*. Sampel yang digunakan adalah berdasarkan kriteria *sampling*, terdiri dari 82 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk analisis misalnya menguji variabel yang mempengaruhi pelaporan keuangan internet. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niwayan Putri MP dan Soni Agus Irwandi adalah berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis pengujian yang sudah dilakukan, bisa jadi menyimpulkan bahwa dengan menggunakan uji t, itu hanya variabel ukuran

perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap IFR, Disisi lain variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan pada IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan umur *listing*.
- b. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada penggunaan variabel yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel *liquidity*, profitabilitas, *firm size*, *leverage*, *listing age*, *audit reputation* sebagai variabel independen dari penelitian tersebut. Disisi lain, peneliti sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini.

4. Budianto (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan *market activity* terhadap *Internet financial reporting* (IFR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan *market activity*. Sampel yang

digunakan yaitu perusahaan manufaktur di BEI periode pengamatan 2016 dengan jumlah 144 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianto yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan *market activity* berpengaruh positif terhadap praktik IFR. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang berukuran besar, profitabilitasnya tinggi, menggunakan KAP berafiliasi *big four* dan sahamnya aktif di pasar akan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan praktik IFR.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan *market activity*. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti sebelumnya adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan *market activity* sebagai variabel Independen dari penelitian tersebut. Disisi lain peneliti sekarang hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan dan *market activity*. Perbedaan lainnya adalah peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik. Disisi lain peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

5. M. Riduan Abdillah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*,

kinerja keuangan dan *internet financial reporting* (IFR). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel di dalam penelitian ini sebanyak 102 perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda melalui *SMART PLS 2.0 M3*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel kepemilikan *blockholder* dan kinerja keuangan, Disisi lain pada peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

6. Anny Widiasmara (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur *listing*, terhadap pelaporan keuangan dalam menerapkan *Internet financial reporting* (IFR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan umur *listing*. Sampel yang digunakan sejumlah 28 perusahaan yang memiliki data lengkap selama tiga tahun. Sampel data yang dianalisis sebanyak 84 data pengamatan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anny Widiasmara bahwa ukuran perusahaan dan umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet financial reporting*

(IFR). Disisi lain variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet financial reporting* (IFR).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan umur *listing*. Persamaan lainnya adalah peneliti sekarang dengan penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis linier berganda. Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur *listing* sebagai variabel independen dari penelitian tersebut. Disisi lain, peneliti sekarang hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan dan umur *listing* dalam penelitian ini..

7. Tatjana Dolinsek (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan tingkat pelaporan keuangan internet (IFR) dari perusahaan Slovenia, termasuk konten serta presentasi informasi keuangan *online*. Tujuan kedua adalah untuk mengeksplorasi pendapat pengguna terhadap metode pelaporan keuangan *online* yang lebih baru. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur hukum perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan sektor perusahaan. Sampel yang digunakan adalah setiap perusahaan besar di Slovenia yang memenuhi dua dari mengikuti kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan perusahaan besar di Slovenia sesuai dengan undang-undang perusahaan Slovenia: jumlah karyawan (lebih dari 250), total aset (melebihi 17.5 juta) dan total pendapatan penjualan (lebih dari 35

juta). *Database* perusahaan tersebut diimpor dari iBONs, aplikasi *online* Slovenia. Dengan cara ini sampel dari 184 perusahaan diperoleh. Karena aplikasi *online* ini tidak termasuk organisasi keuangan, sampel diperluas dengan memasukkan 25 bank dan perusahaan asuransi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatjana Dolinsek adalah Dalam penelitian itu didirikan bahwa IFR hadir di antara besar dan saham bersama perusahaan, terutama yang terlibat dalam sektor keuangan. Ini harus mendorong perusahaan lain, terutama karena dua alasan. Pertama, mengungkapkan lebih banyak keuangan informasi *online* meningkatkan kemungkinan memperoleh investor asing baru yang sering bergantung pada situs web perusahaan sebagai satu-satunya sumber informasi. Karena krisis keuangan, negara bermaksud untuk menjual saham ekuitas di perusahaan milik mayoritas di dekat masa depan. Kedua, ini meningkatkan kebijakan lingkungan perusahaan sebagai transisi dari pelaporan keuangan melalui media cetak hingga pelaporan memungkinkan lebih secara elektronik operasi yang bertanggung jawab dalam arti pembangunan berkelanjutan. Kesempatan seperti itu dapat dimanfaatkan tidak hanya oleh besar, tetapi oleh usaha kecil dan menengah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur hukum perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi

kepemilikan, dan sektor perusahaan sebagai variabel Independen. Disisi lain, peneliti sekarang hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan.

8. Rendi Satria dan Supatmi (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah *internet financial reporting* (IFR) yang diukur dengan volume perdagangan saham dan *abnormal return*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah volume perdagangan saham dan abnormal return saham. Sampel yang digunakan terdiri dari 181 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011. Volume perdagangan saham dan *abnormal return* diuji menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah publikasi IFR. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah publikasi IFR, baik yang diukur dengan volume perdagangan saham dan *abnormal return*. Perusahaan yang menerapkan IFR memiliki rata-rata volume perdagangan saham dan *abnormal return* lebih besar sesudah publikasi IFR.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah menggunakan variabel independen yang sama, yaitu volume perdagangan saham. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti sekarang tidak menggunakan variabel *abnormal return* sebagai variabel independen.

9. Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *Internet financial reporting* (IFR).

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Sampel yang digunakan sejumlah 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan variabel *dummy* dan uji t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh pada pelaporan keuangan melalui internet. Variabel lainnya seperti *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah menggunakan variabel independen ukuran perusahaan. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah eneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. sebagai variabel Independen dari penelitian tersebut. Disisi lain, peneliti sekarang hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan penelitian ini. Perbedaan lainnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi logistik. Disisi lain peneliti sekarang menggunakan teknik analisis linier berganda.

10. Abdul Rozak (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya praktik *internet financial reporting* (IFR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri. Penelitian ini menggunakan sampel

perusahaan yang tergolong ke dalam perhitungan saham LQ-45 pada tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak (2012) adalah variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *Internet financial reporting* (IFR). Sementara variabel kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri tidak berpengaruh terhadap tingkat *Internet financial reporting* (IFR).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan salah satu variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan. Persamaan lainnya adalah peneliti sekarang dan peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis linier berganda. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang tergolong ke dalam perhitungan saham LQ-45. Disisi lain, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

11. Dara Puspitaningrum dan Sri Atmini (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris apakah struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder*), komisaris independen, karakteristik komite audit mempengaruhi tingkat pelaporan keuangan melalui internet terutama dalam konteks perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 perusahaan yang memenuhi 6 kriteria yang ditetapkan. Variabel dependen yang digunakan dalam

Penelitian ini adalah tingkat pengungkapan sukarela dalam bentuk *internet financial reporting* yang diukur dengan *Internet Disclosure Index*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, komisaris independen, frekuensi komite audit dan kompetensi komite audit. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan *blockholder*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Disisi lain variabel frekuensi komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat IFR.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah menggunakan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan manajerial. Persamaan lainnya antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan *blockholder* komisaris independen, frekuensi komite audit dan kompetensi komite audit sebagai variabel independen, seangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.

12. Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti praktik IFR di Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IFR. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri,

leverage, reputasi auditor, dan umur *listing*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005 kecuali perusahaan-perusahaan finansial karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki karakteristik pelaporan keuangan yang berbeda dibandingkan perusahaan-perusahaan pada umumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor, dan umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap praktik IFR. Akan tetapi faktor-faktor lain seperti profitabilitas dan jenis industri tidak mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menggunakan internet sebagai media pelaporan keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan salah satu variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan umur *listing*. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur *listing* sebagai variabel Independen dari penelitian tersebut. Disisi lain, peneliti sekarang hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan dan umur *listing*. Perbedaan lainnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi logistik. Disisi lain peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

13. Ivica Pervan (2006)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti praktik IFR di Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IFR. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, frekuensi perdagangan saham dan *market activity*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang sahamnya terdaftar di bursa saham. Namun, harus dikatakan bahwa cara pemilihan sampel ini menghasilkan cakupan perusahaan saham gabungan Kroasia dan Slovenia terbesar, yang sejalan dengan pendekatan para peneliti di negara lain, karena dalam sebagian besar penyelidikan ini sampel dibuat oleh pilihan perusahaan terbesar (Fortune 1000, FTSE 100, DAX 30, 50 perusahaan terbesar dari Euronext dan 100 perusahaan terbesar Jepang). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivica Pervan adalah di Kroasia terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, dan frekuensi perdagangan saham terhadap IFR. Disisi lain variabel jenis industri hanya sektor pariwisata dan transportasi yang signifikan namun korelasinya negatif terhadap IFR. Di Slovenia hanya variabel *market activity* yang signifikan dan berkorelasi terhadap IFR. Disisi lain variabel jenis industri hanya sektor transportasi yang signifikan namun korelasinya negatif terhadap IFR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan salah satu variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan *market*

activity. Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sekarang tidak menggunakan variabel profitabilitas, kepemilikan publik, dan frekuensi perdagangan saham.

Matriks penelitian terdahulu

	Yuli (2018)	Abdillah (2015)	Riyan (2017)	Niwayan (2016)	Budianto (2016)	Anny (2015)	Tatjana (2014)	Satria & Supatmi (2013)	Reskino (2012)	Abdul (2012)	Hanny (2011)	Pervan (2006)
Ukuran Perusahaan	B+			B	B+	B	B+		B	B	B	B
Profitabilitas	B+		B+	TB	B+	TB			TB	B	TB	B
Kepemilikan Institusional			B-									
Leverage	TB		B+	TB		TB			TB	TB	B	
Kepemilikan manajerial		B+										
Dewan komisaris			B+									
Umur <i>Listing</i>				TB		B	B				B	
Reputasi auditor				TB	B+						B	
MBV					B+							B
Kelompok industri										TB		
Jenis industri											TB	TB
TVA								B				

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

2.2 Landasan Teori

Pada subbab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung terkait dengan *Internet financial reporting* (IFR).

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal pertama kali didirikan oleh Spence pada tahun 1973, ketika ditemukan bahwa teori sinyal telah berusaha, melalui sinyal dari pengirim (pemilik informasi), untuk memberikan informasi yang relevan yang digunakan oleh penerima. Pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahaman terhadap sinyal yang diberikan. Menurut Suwardjono (2013: 583), manfaat teori sinyal untuk menekankan informasi sangat penting untuk keputusan investasi bagi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut mungkin dalam bentuk elemen penting bagi investor dan pelaku bisnis, memberikan informasi dalam bentuk informasi, catatan atau deskripsi tentang kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan yang berguna untuk keberlangsungan hidup. Perusahaan memberikan sinyal informasi dengan tujuan untuk memperingatkan investor atau pihak yang berkepentingan. Informasi yang baik adalah informasi yang memastikan kelengkapan, relevansi, keakuratan, dan ketepatan waktu informasi yang diperlukan investor ketika membuat keputusan investasi.

Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini adalah informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa

promosi atau pihak lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain (Handayani dan Almilia, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. *Internet financial reporting* (IFR) adalah metode yang digunakan perusahaan untuk membuat daftar laporan keuangannya melalui Internet melalui situs Web perusahaan (Kumara, 2015). Lestari dan Chariri (2011) menyatakan bahwa IFR membantu perusahaan menyebarkan informasi tentang manfaat bisnis. Ini adalah sinyal positif untuk menarik investor.

Menurut Purbandi dan Restuti (2012), salah satu sikap perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal adalah dengan cara menyebarkan *goodnews* perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak *goodnews* dilihat oleh orang luar sebagai berkinerja baik. Peluang bisnis untuk menyebarkan *goodnews* adalah dengan *internet financial reporting*. *Internet financial reporting* dapat menjadi sarana untuk menyebarkan berita baik dengan menerbitkan informasi positif, seperti informasi keuangan yang berfungsi sebagai referensi bagi investor, dan memberikan orang luar akses cepat dan mudah ke informasi. Pengungkapan informasi yang jelas dan transparan melalui situs web perusahaan secara tidak langsung dapat memberi sinyal kepada pihak luar mengenai transparansi informasi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi dari pihak ketiga (Purbandi dan Restuti, 2012). *Image* baik perusahaan terhadap pihak luar akan meningkat karena semakin banyaknya sinyal positif yang disebar.

2.2.2 Teori Keagenan (*Agency theory*)

Praktik *Internet financial reporting* (IFR) tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan. Teori keagenan dikembangkan sekitar pada tahun 1970 terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976) pada tulisan yang berjudul “*theory of the firm: managerial behavior, agency cost ownership structure*”. Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori ini didasarkan pada sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Teori ini memiliki prinsip bahwa ada hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (prinsipal), yaitu investor dan pihak yang menerima otoritas (agen), yaitu pemimpin, dalam bentuk kontrak kerja sama. Pengungkapan Akuntansi sendiri sering merujuk pada konsep agensi dengan mendorongnya untuk membuat pernyataan wajib atau sukarela ke dalam laporan keuangan. Dorongan disajikan sebagai kekuatan pendorong yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara pelaku dan agen. Pemegang saham sebagai prinsipal, menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi pekerjaan eksekutif yang bertindak sebagai agen (Arfianda, 2017). Literatur akuntansi tentang pengungkapan sukarela mengacu pada konsep agensi dengan menyediakan kekuatan pendorong untuk pengungkapan wajib atau sukarela di situs web perusahaan, atau pelaporan keuangan internet pada laporan keuangan. (Rizki dan Ikhsan, 2018).

Teori ini mengasumsikan bahwa *agency cost* akan bervariasi dengan atribut perusahaan seperti ukuran, *leverage*, status pencatatan, dan kepatuhan tata kelola

perusahaan. Dikatakan bahwa pengungkapan sukarela menurunkan *agency cost*. Keterkaitan dari teori keagenan dengan penelitian saat ini yaitu IFR dapat digunakan untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat menyebabkan suatu pertentangan antara pihak perusahaan dengan pemilik. Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela yang lebih luas melalui internet juga dibutuhkan sebagai wujud pertanggungjawaban dari pihak perusahaan terhadap *shareholder* (Nurunnabi dan Hossain, 2012).

2.2.1 *Internet financial reporting (IFR)*

Internet financial reporting (IFR) adalah pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan laporan keuangan berbasis internet. Namun, dalam penerapannya tidak ada peraturan yang mengatur secara jelas dan rinci. Penerapan IFR ini sejalan dengan tujuan masing-masing perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan dan perusahaan lainnya yang dapat membantu meningkatkan kredibilitas perusahaan (Widari, Saifi, dan Nurlaily, 2018). Menurut Handayani dan Almilia (2013), *internet financial reporting (IFR)* dianggap berkualitas tinggi jika situs web perusahaan menggunakan teknologi dengan benar dan melaporkan semua informasi keuangan sesuai dengan standar *internet financial reporting (IFR)*. Meirawati, Dwirini, dan Roostartina (2018) mengidentifikasi cara penyajian melalui *website* yaitu :

1. Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.

2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain :

1. *Portable Document Format* (PDF). Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh *Adobe Corporation* untuk membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.
2. *Hypertext Markup Language*. HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.
3. *Graphics Interchange Format* (GIF). GIF adalah sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.
4. *Joint Photographic Expert Group* (JPEG). Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam *website*.

5. *Microsoft Excel Spreadsheet*. Sebuah aplikasi komputer yang berupa *spreadsheet* dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.
6. Microsoft Word. Ms. Word merupakan aplikasi program computer yang paling banyak digunakan dalam IFR.
7. Zip Files. WinZip adalah program *windows* yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.
8. *Macromedia Flash Software*. Merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.
9. *Real Networks Real Player Software*. Format yang menggunakan efek video.
10. *Macromedia Shockwave Software*. *Shockwave* merupakan bagian dari multimedia player.

Pada variabel IFR ini diukur dengan menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Almilia dan Budisusetyo (2009). Dalam indeks tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu *content* (40%), *timeliness* (20%), pemanfaatan teknologi (20%), dan *user support* (20%). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran indeks dari penelitian Almilia dan Budisusetyo (2009) yaitu:

$$\text{IFR} = (40\% \times \text{score content}) + (20\% \times \text{score timeliness}) + (20\% \times \text{score teknologi}) + (20\% \times \text{score user support})$$

Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen, yaitu:

- a. *Isi/Content* memiliki kriteria penilaian 40%. Kategori ini mencakup komponen informasi keuangan dari laporan posisi keuangan, arus kas melalui informasi pemegang saham, dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebagai contoh, informasi keuangan yang diungkapkan dalam format HTML mendapat skor lebih tinggi (2 poin) daripada pengungkapan dalam format PDF (1 poin), karena yang pertama membuat penggunaan teknologi web yang lebih baik dan sebagai hasilnya lebih mudah bagi pengguna untuk mengakses secara efektif.
- b. *Timeliness* memiliki kriteria penilaian 20%. Karena web dapat memberikan informasi secara real time, penting untuk mengetahui sejauh mana fasilitas ini digunakan. Data waktu nyata ini termasuk siaran pers, hasil kuartalan terbaru yang tidak diaudit, visi / pernyataan berwawasan ke depan, dan grafik perkiraan laba masa depan. Untuk pengungkapan siaran pers dan harga saham, ada skor tambahan untuk informasi terkini (dalam skala dari 0 hingga 3). Perusahaan menerima skor untuk mengungkapkan hasil kuartalan dan pernyataan visi yang tidak diaudit dan skor juga diberikan untuk penafian yang sesuai. Ini termasuk karena perusahaan mungkin menghadapi risiko hukum potensial jika mereka

mendukung pernyataan yang tidak diaudit atau berwawasan ke depan dan menghilangkan penafian peringatan yang berarti.

- c. Teknologi memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Hal ini terkait dengan perangkat tambahan yang tidak dapat disediakan oleh laporan tercetak. Item-item yang menjunjung tinggi kualitas pelaporan keuangan elektronik dan memfasilitasi komunikasi dengan pengguna situs mendapat *score* tinggi pada indeks. Elemen-elemen tersebut adalah untuk *download plug-in*, *online feedback and support*, slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (klip audio dan video), alat analisis (misalnya, *excel's pivot table*), fitur-fitur canggih (seperti menerapkan XBRL) dengan total *score* dua puluh.
- d. *User support* memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Skor perusahaan lebih tinggi jika mereka mengimplementasikan alat yang memfasilitasi penggunaan pelaporan internet terlepas dari keterampilan komputer. Alat yang dinilai dalam indeks adalah: alat pencarian dan navigasi (seperti FAQ, tautan ke beranda, peta situs, pencarian situs), jumlah jam untuk mendapatkan informasi keuangan (dalam skala dari 0 hingga 3), dan konsistensi halaman web desain.

2.2.2 Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut Idawati dan Dewi (2017) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besar kecilnya nilai aset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas penjualan (Kurniawati, 2018). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset

yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Meirawati, Dwirini, dan Roostartina, 2018). Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar ukuran perusahaannya. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran bisnis karena mereka dapat mewakili ukuran bisnis. Semakin besar aset, semakin banyak modal diinvestasikan, semakin banyak pendapatan, semakin banyak uang dan semakin besar kapitalisasi pasar, semakin dikenal di masyarakat. (Sudarmadji dan Sularto, 2016). Selain itu, perusahaan besar akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan mereka untuk menjaga citra perusahaan di depan umum (Idawati dan Dewi, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan sebagaimana penelitian dari Widiasmara (2015):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Keterangan:

LN TA = Logaritma natural dari Total Aset

Ukuran perusahaan adalah skala berapa besarnya perusahaan yang ditentukan oleh total dari penjualan. Ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma natural dari total penjualan sebagaimana penelitian dari (Nuryaman, 2009):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Sales})$$

Keterangan:

LN TS = Logaritma natural dari Total Penjualan

2.2.3 Umur *Listing* (X2)

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi sesuai dengan undang-undang pasar modal. Perusahaan-perusahaan tersebut akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain (Kartika dan Puspa, 2013). Usia daftar perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan menjalankan operasinya. Dalam kondisi normal, perusahaan lama akan memiliki lebih banyak publikasi daripada yang baru. Dengan mengetahui usia daftar perusahaan, publik juga akan tahu cara perusahaan dapat bertahan (Putri Mahendri dan Irwandi, 2016). Perusahaan yang lebih berpengalaman cenderung mengubah cara informasi keuangan dilaporkan sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor menggunakan IFR. (Lestari dan Chariri, 2011). Umur *listing* dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham pertama (*first issue*) sebagaimana pada penelitian (Lestari dan Chariri, 2011):

$$\text{Umur } Listing = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun IPO (first issue)}$$

2.2.4 Market activity (X3)

Dalam pasar modal, perusahaan diharapkan menggunakan IFR untuk memberikan kekuatan pendorong bagi pasar untuk bereaksi.. Pasar modal akan

bereaksi jika laporan keuangan perusahaan mengandung informasi yang dapat digunakan investor sebagai dasar untuk memeriksa keputusan investasi di pasar modal. Informasi yang diterbitkan oleh penerbit menyebabkan perubahan harga sekuritas dan transaksi bursa. Volume perdagangan saham adalah elemen kunci untuk memprediksi pergerakan harga saham. Volume perdagangan adalah indikator yang menunjukkan tingkat minat investor terhadap suatu saham. Semakin besar volume perdagangan berarti saham tersebut sering ditransaksikan (Satria dan Supatmi, 2013). Volume perdagangan saham didefinisikan sebagai jumlah saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Perdagangan saham yang aktif yaitu, jika jumlah transaksi besar, ini menunjukkan bahwa investor lebih memilih saham. Dengan kata lain, saham akan diperdagangkan segera (Halim dan Hidayat, 2010).

Faktor penting tambahan untuk skor IFR dalam lingkungan transisi mungkin adalah aktivitas saham di pasar. Jika saham benar-benar diperdagangkan, dapat diharapkan bahwa akan ada permintaan yang lebih besar untuk informasi keuangan dan non-keuangan dan sebagai konsekuensi dari tingkat pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Terlepas dari itu, perusahaan dengan tingkat pelaporan keuangan sukarela yang lebih tinggi dimungkinkan untuk mengharapkan tingkat pasar yang lebih tinggi (rasio pasar terhadap buku yang lebih tinggi) karena transparansi operasi yang lebih besar dan jangkauan informasi bermanfaat yang lebih luas dan, dengan cara akibatnya, risiko investor kecil (Pervan, 2017).

Dalam dunia investasi, banyak indikator digunakan untuk mengevaluasi harga saham. Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk menilai *market activity* adalah *Market to Book Value* (MBV). MBV adalah rasio yang digunakan investor untuk membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku (Budianto, 2016). Pervan (2017) mengemukakan bahwa saham yang aktif diperdagangkan akan memunculkan minat yang tinggi dari investor untuk mendapatkan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan. Pervan (2017) juga mengatakan bahwa *market activity* yang tinggi menandakan saham tersebut tinggi atau mahal nilainya. Disisi lain volume perdagangan atau *Trading Volume Activity* (TVA) adalah ukuran bagaimana investor individu menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar untuk membuat keputusan, karena informasi dapat mempengaruhi investor dalam keputusan perdagangan yang melebihi keputusan perdagangan normal (Satria dan Supatmi, 2013). Rasio *market activity* dapat dihitung sebagaimana penelitian (Pervan, 2017):

$$\text{MBV} = \frac{\text{Harga pasar saham per 31 Des}}{\text{Nilai buku saham per 31 Des}}$$

Keterangan:

Nilai buku = perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar

Trading Volume Activity (TVA) atau Volume Aktivitas Perdagangan Saham adalah perbandingan saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan

menggunakan indikator menurut penelitian Satria dan Supatmi (2013) sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{volume perdagangan saham}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

2.2.5 Corporate ownership (X4)

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme utama yang membantu masalah keagenan. Tingkat kepemilikan pemegang saham yang berbeda dapat memengaruhi tingkat pengungkapan oleh perusahaan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin detail informasi ini disediakan oleh perusahaan (Maria, 2014). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, atau kepemilikan institusi lainnya (Riyan, 2017).

Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan sinyal berupa tekanan terhadap manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Jika kinerja perusahaan baik maka manajer akan mengungkapkan informasi keuangan melalui *internet financial reporting*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriyani dan Mudjiyati (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet financial reporting* (IFR). Penelitian oleh Almilia dan Laksito

(2013) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* (IFR). Semakin besar kepemilikan nstitusional, maka manajer akan berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan untuk kepentingan perusahaan.

1. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Kepemilikan manajemen diukur dengan menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh manajer atau direktur dan dewan komisaris dengan jumlah total saham yang dikeluarkan sebagaimana penelitian dari Wiranata (2013) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah persentase dari saham yang diterbitkan atau dimiliki oleh investor asing atau investor (investor asing). Dengan kata lain, perorangan, perusahaan, pemerintah, dan perusahaan dimiliki oleh bagian luar negeri dari total modal yang beredar sebagaimana penelitian dari Wiranata (2013):

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Keluarga

Apabila seorang pemimpin atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara, perusahaan tersebut dikatakan memiliki kepemilikan keluarga. Jika perusahaan dimiliki oleh institusi lain, perhitungan kepemilikan dilakukan dengan menganalisis kepemilikan piramida dan struktur kepemilikan silang. Setelah dianalisis, maka dapat diketahui apakah saham pengendali perusahaan adalah individu dan mengklasifikasikannya sebagai milik keluarga. Adapun rumus dari kepemilikan publik sebagaimana penelitian dari Wiranata (2013) :

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham pihak keluarga}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan oleh suatu organisasi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan sekuritas, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank atau perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham di perusahaan yang beredar sebagaimana penelitian dari Wiranata (2013) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah jumlah saham perusahaan milik publik. Artinya, individu atau lembaga yang memiliki kepemilikan kurang dari 5%, adalah administrator eksternal, dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan (Rozak, 2012). Adapun rumus kepemilikan perusahaan sebagaimana dari penelitian Wiranata (2013) :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham pihak publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.2.6 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan teori sinyal (*signaling teori*), ukuran perusahaan yang besar akan semakin mendorong manajemen perusahaan untuk berbagi dan menyebarkan informasi tentang perusahaan kepada investor melalui pengiriman sinyal melalui internet, karena ukuran perusahaan yang tinggi atau besar adalah *goodnews* bagi perusahaan yang ditunjukkan kepada investor sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut berkembang. Perusahaan berkembang dengan mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan (Dolinšek dkk., 2014). Ukuran perusahaan yang kecil merupakan *badnews* bagi perusahaan yang akan ditutupi oleh pihak manajemen perusahaan agar tidak diketahui oleh investor (Lestari dan Chariri, 2011). Teori keagenan menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan informasi keuangan, yaitu perusahaan dengan ukuran yang lebih besar menyebabkan biaya agensi yang lebih tinggi. Biaya agensi termasuk biaya penyebaran laporan

keuangan seperti biaya pencetakan dan biaya pengiriman kepada para pemangku kepentingan (Idawati dan Dewi, 2017). Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih memilih untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka melalui IFR karena hal tersebut dapat menekankan *agency cost* perusahaan.

Reskino dan Sinaga (2016) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar kompleksitas bisnisnya. Misalnya, sasaran bisnis yang lebih tinggi, persaingan bisnis yang semakin meningkat, hubungan dengan pemerintah, dan regulator terkait. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, semakin kecil kompleksitas perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati (2018), Rozak (2012), Widiasmara (2015), Reskino dan Sinaga (2016), Lestari dan Chariri (2011), dan Budianto (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat IFR. Disisi lain penelitian dari Idawati dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2.2.7 Pengaruh umur *listing* terhadap *internet financial reporting*

Teori sinyal menjelaskan dampak umur *listing* terhadap pengungkapan informasi keuangan. Perusahaan yang lebih tua mungkin lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi secara *online*. Diharapkan bahwa perusahaan yang lebih lama *listing* lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan yang baru (Nurunnabi dan Hossain, 2012). Al-Shammari (2007) berpendapat bahwa perusahaan yang lebih muda mungkin akan mengalami rugi

kompetitif yang besar jika mengungkapkan hal-hal tertentu seperti informasi tentang pengeluaran pengembangan, pengeluaran modal dan produk baru. Disisi lain Haniffa dan Cooke (2002) berpendapat bahwa perusahaan yang baru *listing* akan memiliki insentif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memerangi skeptisme dan meningkatkan kepercayaan investor.

Umur *listing* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan menjalankan operasinya. Dalam kondisi normal, perusahaan lama akan lebih banyak publikasi dibandingkan dengan perusahaan yang baru (Putri Mahendri dan Irwandi, 2016). Perusahaan yang sudah lama terdaftar menawarkan lebih banyak promosi informasi daripada perusahaan yang baru saja terdaftar sebagai bagian dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Perusahaan yang lebih berpengalaman cenderung mengubah cara informasi keuangan dilaporkan sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor menggunakan IFR. Disisi lain, perusahaan yang baru mulai mendaftar mungkin memiliki situs web, tetapi belum tentu praktik IFR (Lestari dan Chariri, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiasmara (2015) dan Lestari dan Chariri (2011) menunjukkan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap tingkat IFR. Disisi lain, penelitian dari Putri Mahendri dan Irwandi (2016) dan (Kartika dan Puspa, 2013) menemukan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* (IFR). Ini menunjukkan bahwa umur panjang perusahaan bukan jaminan bahwa mereka bisa mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten

dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan praktik IFR (Putri Mahendri dan Irwandi, 2016).

2.2.8 Pengaruh *market activity* terhadap *internet financial reporting*

William R. (2012) menjelaskan bahwa terkait dengan teori sinyal, manajer perusahaan perlu mendapatkan informasi yang lebih baik tentang perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi ini kepada investor potensial. Tujuannya adalah agar perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dengan melaporkan dengan mengirimkan sinyal tentang laporan tahunan. Irham (2014) menjelaskan bahwa tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan bereaksi seperti “*wait and see*”.

Jika saham benar-benar diperdagangkan, dapat diharapkan bahwa akan ada permintaan yang lebih besar untuk informasi keuangan dan non-keuangan dan sebagai konsekuensi dari tingkat pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Terlepas dari itu, perusahaan dengan tingkat pelaporan keuangan sukarela yang lebih tinggi dimungkinkan untuk mengharapkan tingkat pasar yang lebih tinggi (rasio pasar terhadap buku yang lebih tinggi) karena transparansi operasi yang lebih besar dan jangkauan informasi bermanfaat yang lebih luas dan, dengan cara akibatnya, risiko investor kecil (Pervan, 2017). Pervan (2017) juga menyatakan bahwa *market activity*

yang tinggi menandakan saham tersebut tinggi atau mahal nilainya. Indikator tersebut dipakai investor untuk mengukur tingkat ketertarikan terhadap saham tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2016) dan Pervan (2017) menunjukkan bahwa *market activity* berpengaruh terhadap tingkat IFR. Hasil Penelitian Pervan (2017), menyatakan bahwa saham yang aktif diperdagangkan akan memunculkan minat yang tinggi dari investor untuk mendapatkan informasi perusahaan. Disisi lain, penelitian dari Andrikopoulos dan Diakidis (2007) menunjukkan bahwa *market activity* tidak berpengaruh terhadap praktik IFR.

2.2.9 Pengaruh *corporate ownership* terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan kepemilikan saham yang tinggi akan mendorong manajemen perusahaan untuk semakin memberi sinyal kepada investor untuk memberikan tanggung jawab perusahaan kepada investor yang telah berinvestasi dalam saham melalui pelaporan keuangan melalui Internet. Perusahaan dengan kepemilikan rendah akan mengurangi tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi melalui lebih banyak praktik IFR dalam laporan tahunan.

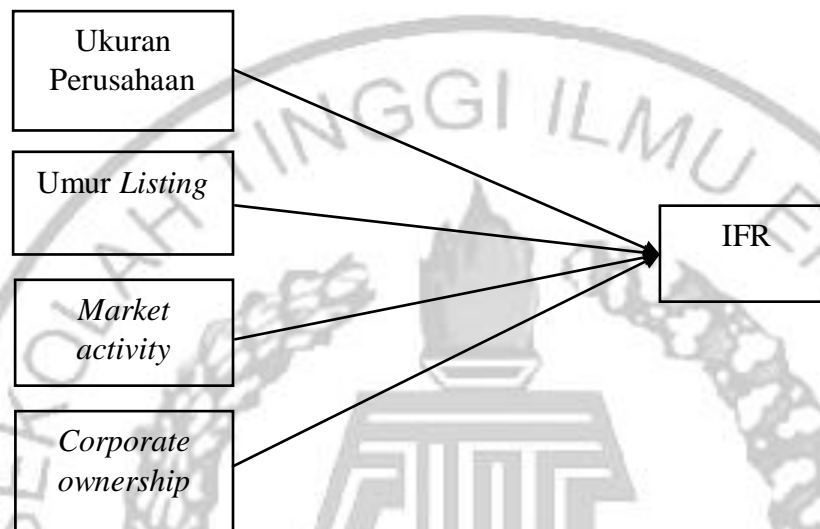
Struktur kepemilikan saham merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian tata kelola perusahaan yang baik. Kepemilikan manajerial merupakan representasi dari proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Manajer, yang juga bertindak sebagai pemegang saham perusahaan, akan sangat termotivasi untuk

meningkatkan nilai perusahaan, termasuk pengungkapan informasi. Semakin besar kepemilikan saham manajemen, semakin banyak manajemen akan mencoba untuk meningkatkan kesejahteraannya, karena itu merupakan bagian dari pemegang saham, sehingga perilaku oportunistik manajer berkurang, yang juga mempengaruhi pengurangan biaya agensi pemegang saham (Abdillah, 2015).

Achmad dan Primastuti (2012) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Sebaliknya, Eng dan Mak (2003) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela. Sementara itu, Huafang dan Jianguo (2007), Kelton dan Yang (2008), Puspitaningrum dan Atmini (2012) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan IFR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diuraikan, maka secara kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*

H2: Umur *listing* berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*

H3: *Market activity* berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*

H4: *Corporate ownership* berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*.